

PEMBUATAN KOSMETIK PELEMBAB DARI EKSTRAK ETANOL DAGING BUAH LABU KUNING (CUCURBITA MOSCHATA) UNTUK KULIT KERING**Inda Patri Sella¹, Prima Minerva²**[¹, prima.minerva@fpp.unp.ac.id²](mailto:sellacantik508@gmail.com)**Universitas Negeri Padang****ABSTRAK**

Kulit kering atau xerosis kutis adalah kondisi kulit yang mengalami kekurangan kandungan air di stratum korneum yang ditandai dengan kulit yang halus, rapuh, dan kering dengan kondisi dibagian bawah pipi kulit kurang fleksibel, pori-pori tidak terlihat dengan jelas karena kekurangan produksi minyak dari kelenjar (sebaceous). Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kulit kering yaitu penggunaan kosmetik pelembab. Tujuan dari penelitian ini yaitu a.) mengetahui proses pembuatan kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning, b.) menganalisis mutu fisik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning dilihat (uji flavonoid, uji vitamin c, uji pH, uji homogenitas, uji viskositas), c.) menganalisis mutu fisik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning dilihat dari segi tekstur, aroma dan warna (uji organoleptic), d.) menganalisis mutu fisik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning dilihat dari segi kesukaan panelis (uji hedonic). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pengujian dilakukan oleh 7 orang panelis yang terdiri dari 2 orang dosen Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP, 3 orang ahli farmasi², dan 3 orang mahasiswi Angkatan 2020 Tata Rias dan Kecantikan FPP UNP yang telah mengikuti mata kuliah kosmetologi. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian analisis deskriptif persentase antara lain penilaian uji laboratorium, penelitian uji organoleptic dan penilaian uji hedonic. Hasil penelitian ini adalah pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning memiliki kandungan flavonoid dan kandungan vitamin C Dengan nilai pH masing-masing formula yaitu F1 (5%) = 6,39, F2 (10%) = 6,14 dan F3(15%) = 6,9, hasil uji homogenitas F1 F2 F3 menunjukkan semua formulasi sediaan homogen Uji Viskositas sudah memenuhi standar viskositas krim yaitu 3.000 cP. Mutu fisik kosmetik pelembab ekstrak daging buah labu kuning dinilai dari uji organoleptic menunjukkan produk terbaik yaitu F2 (10%) dengan tekstur sangat halus (100%), cukup beraroma buah labu kuning (28,57%) dan bewarna kuning (57,14%). Mutu Fisik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning dinilai dari uji hedonic diperoleh yaitu produk yang paling diminati yaitu F2 (10%) dengan kategori sangat suka (100%).

Kata Kunci: Ekstrak Etanol, Labu Kuning, Pelembab, Kulit Kering.

PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia yang memiliki peran penting sebagai pelindung tubuh dari berbagai ancaman eksternal. Kulit melindungi tubuh dari paparan sinar ultraviolet, kuman, dan bahan kimia berbahaya yang bisa merusak organ-organ internal (Saras, 2023). Selain itu, kulit juga berperan sebagai penunjang estetika, di mana penampilan kulit yang sehat dan terawat seringkali dikaitkan dengan kecantikan dan kesehatan seseorang. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kulit menjadi sangat penting bagi banyak orang.

Seiring berjalannya waktu, kulit mengalami berbagai perubahan yang bisa memengaruhi fungsinya sebagai pelindung tubuh. Salah satu masalah kulit yang sering dialami oleh banyak orang adalah kulit kering (Butarbutar et al., 2020). Kulit kering dapat terjadi ketika lapisan terluar kulit kehilangan kelembapan, yang menyebabkan kulit menjadi kasar, gatal, dan terkadang bahkan pecah-pecah (Wandono et al., 2020). Masalah ini dapat mengganggu kenyamanan dan penampilan seseorang, terutama jika tidak segera diatasi dengan cara yang tepat.

Kulit kering dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti cuaca yang ekstrem, paparan sinar matahari, penggunaan sabun yang terlalu keras, hingga faktor genetik dapat menyebabkan kulit kehilangan kelembapannya (Prakoeswa et al., 2022). Tidak hanya itu, penuaan juga berperan dalam menurunkan kemampuan kulit untuk mempertahankan kelembapan. Akibatnya, kulit menjadi lebih kering dan rentan terhadap berbagai masalah kesehatan kulit lainnya.

Dampak dari kulit kering tidak hanya terbatas pada ketidaknyamanan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan kulit secara keseluruhan (Tan et al., 2023). Kulit yang kering terjadi karena kurangnya produksi minyak dari kelenjar sebaceous (minyak) sehingga menyebabkan kulit menjadi kering, tanpa kusam, bersisik, berflekk hitam, pori-pori wajah hampir tidak terlihat dan timbulnya kerutan pada kulit wajah. Hal ini tentu saja dapat memperburuk kondisi kulit dan membuat tingkat kepercayaan diri menurun. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan kulit wajah agar mencegah permasalahan kulit lainnya akibat kulit kering. (Pamekas et al., 2024).

Menurut Sartiah (2015) bahwa merawat kulit kering dapat dilakukan dengan perawatan tradisional menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam dan pembuatannya dengan cara tradisional. Bahan-bahan tumbuhan yang biasa digunakan bisa dari daun, biji, buah, akar, kulit dan lain-lain. Perawatan kulit secara tradisional masih menggunakan bahan-bahan tradisional sehingga akan lebih aman karena bahan alam yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan sehingga mengurangi efek samping yang negatif terhadap kesehatan kulit. Untuk itu dibutuhkan perawatan kulit wajah dengan menggunakan bahan-bahan alami untuk melembapkan kulit kering.

Salah satu cara yang paling umum digunakan untuk mengatasi kulit kering adalah dengan menggunakan pelembab (Faizah, 2022). Pelembab merupakan produk kosmetik yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit dengan cara membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit, yang mencegah penguapan air dari lapisan kulit. Dengan menggunakan pelembab secara rutin, kulit dapat mempertahankan kelembapannya, sehingga tetap terasa lembut dan halus (Sari et al., 2023). Selain itu, pelembab juga berperan dalam memperbaiki lapisan pelindung kulit yang rusak akibat kekeringan.

Pelembab dapat diformulasikan sebagai sediaan kosmetik baik sediaan krim, gel, maupun lotion. Krim merupakan bentuk sediaan setengah padat yang tidak saling larut, yaitu air dan minyak. (Depkes RI, 2022). Krim mempunyai beberapa kelebihan diantaranya daya kelembapannya lebih tinggi dari sediaan lain.

Labu kuning dikenal sebagai tanaman yang kaya akan berbagai nutrisi, seperti vitamin A, vitamin C, dan antioksidan, yang sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan kulit (Ginting et al., 2022). Selain itu, kandungan air yang tinggi dalam daging buah labu kuning membuatnya sangat cocok untuk digunakan dalam produk pelembab.

Labu kuning tidak hanya kaya akan vitamin, tetapi juga mengandung berbagai senyawa yang berfungsi sebagai antioksidan, seperti beta-karoten. Antioksidan berperan penting dalam melindungi kulit dari kerusakan akibat radikal bebas, yang bisa menyebabkan penuaan dini dan kerusakan pada sel-sel kulit (Qodri, 2023). Oleh karena itu, penggunaan labu kuning dalam produk perawatan kulit, terutama pelembab, dapat membantu menjaga kesehatan dan kelembapan kulit secara keseluruhan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa labu kuning memiliki manfaat yang signifikan dalam perawatan kulit. Ekstrak dari daging buah labu kuning terbukti efektif dalam meningkatkan kelembapan kulit serta menjaga elastisitasnya (Adha et al., 2023). Selain itu, kandungan antioksidan dalam labu kuning juga membantu melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet dan polusi yang bisa merusak kulit (Marpaung et al., 2024). Dengan berbagai manfaat ini, labu kuning memiliki potensi yang besar untuk digunakan dalam produk kosmetik, khususnya pelembab kulit.

Penggunaan ekstrak etanol dari daging buah labu kuning dalam produk pelembab merupakan salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah kulit kering (Rahmah et al., 2023). Ekstrak etanol dari labu kuning mampu menghidrasi kulit secara optimal dengan membantu mempertahankan kelembapan di dalam lapisan kulit. Selain itu, labu kuning juga memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat membantu mengurangi iritasi pada kulit kering, sehingga mempercepat proses penyembuhan dan regenerasi kulit yang rusak (Nugraha et al., 2022).

Pemanfaatan bahan alami seperti labu kuning dalam kosmetik juga didorong oleh meningkatnya minat konsumen terhadap produk-produk yang menggunakan bahan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Banyak konsumen saat ini lebih memilih produk yang bebas dari bahan kimia sintetis, terutama yang berpotensi menyebabkan efek samping jangka panjang pada kulit (Danny, 2021). Dengan demikian, produk pelembab berbahan dasar labu kuning dapat menjadi

pilihan yang lebih aman dan alami untuk perawatan kulit sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembuatan Kosmetik Pelembab Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Untuk Kulit Kering”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif dengan desain eksperimen, penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian bersifat laboratoris. Menurut Sugiyono (2017) deskriptif kuantitatif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa merubah ataupun membuat kesimpulan lainnya. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) ”eksperimen adalah suatu penelitian yang akan digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Formulasi Pembuatan Kosmetik Pelembab Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Labu Kuning

Tabel 1. Formulasi Pembuatan Pelembab

Nama Bahan	Formulasi%		
	F1	F2	F3
Ekstrak Labu Kuning	5%	10%	15%
Asam Stearat	17%	17%	17%
Trietanolamin	3%	3%	3%
Span 80	0,8%	0,8%	0,8%
Propil Paraben	0,02%	0,02%	0,02%
Propil Glikol	15%	15%	15%
Metil Paraben	0,18%	0,18%	0,18%
Tween 80	3,2%	3,2%	3,2%
Gliserin	5%	5%	5%
Cera Alba	0,5%	0,5%	0,5%
Vaselin Album	10%	10%	10%
Aquadest ad	Ad 100	Ad 100	Ad 100

2. Hasil Uji Skrining Fitokimia

a. Hasil Uji *Flavonoid*

Uji *flavonoid* dilakukan dengan penambahan logam Mg dan beberapa tetes HCl pekat, adanya senyawa *flavonoid* ditandai dengan terbentuknya warna merah, kuning atau jingga. Penambahan Logam Mg dan HCl pekat dalam uji *flavonoid* ini berfungsi untuk mereduksi inti *benzopiron* yang terdapat dalam struktur *flavonoid* sehingga terbentuk perubahan warna menjadi merah tua atau jingga (Nelda & Minerva, 2023). Berikut adalah hasil uji adanya kandungan senyawa *flavonoid*;

Tabel 2. Hasil Uji Kandungan Flavonoid

No	Jenis Uji	Pereaksi	Warna	Hasil	Metode	Gambar
1	Flavonoid	Logam Mg dan HCl	Jingga	+	Skrining fitokimia	

b. Hasil Uji Vitamin C

Analisis kandungan vitamin C ini menggunakan sampel fitrat labu kuning. Selanjutnya, sampel diambil 10 ml dan dimasukkan ke dalam erlenmeyer dan ditambahkan indikator amilum 1%. Setelah itu dititrasi dengan larutan iodin 0,01 N dan FeCl₃. Proses titrasi dilakukan sampai mencapai titik akhir yaitu perubahan warna dari larutan bening menjadi biru, dan bewarna coklat kehitaman. (Fitriana dan Fitri, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Kandungan Vitamin C

No	Jenis Uji	Pereaksi	Warna	Hasil	Metode	Gambar
1	Vitamin	Iodin	Coklat kehitaman	+	Skrining fitokimia	

c. Hasil Uji pH

Menurut Draelos & Thaman di dalam (Elcistia, 2018) Pengujian pH bertujuan untuk mengevaluasi keamanan krim yang dihasilkan sehingga tidak mengiritasi kulit. Sediaan krim yang dihasilkan sebaiknya memiliki pH yang mendekati pH normal kulit, yaitu 4,5-6,5. pH sediaan krim dilakukan dengan menggunakan pH meter digital indikator pH, yaitu dengan cara indikator pH dicelupkan ke dalam sediaan krim, diamkan sebentar hingga angka pH menunjukkan hasil, pada tabel dibawah menunjukkan bahwa ketiga formulasi yang dihasilkan masuk ke dalam rentang pH fisiologis kulit sehingga aman untuk digunakan. Rata-rata sediaan pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning menghasilkan pH 6 yaitu F1 6,39 F2 6,14 F3 6,09.

Tabel 4. Uji pH Pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	pH	F1 (5%)	6,39
		F2 (10%)	6,14
		F2 (15%)	6,09

d. Hasil Uji Viskositas

Uji Viskositas merupakan parameter yang menggambarkan tentang besarnya tahanan suatu cairan untuk mengalir. Semakin besar tahanannya, maka viskositas juga akan semakin besar (Metha Anung, 2020). Viskositas diukur menggunakan Viskometer Brookfield. Pengujian viskositas dilakukan dengan menyiapkan spindel pada gantungan spindel, lalu spindel diturunkan ke dalam sampel hingga tercelup, dinyalakan viskometer sambil menekan tombol, dibiarkan spindel berputar

dan lihatlah jarum merah pada skala. angka yang tertera pada jarum menunjukkan nilai viskositas sediaan. Saat jarum menunjukkan ke angka yang stabil maka angka itulah yang merupakan viskositas yang diukur, berikut hasil uji viskositas krim pelembab daging buah labu kuning :

Tabel 5. Uji Viskositas Pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	Viskositas	F1 (5%)	3853*Cp
		F2 (10%)	3922*Cp
		F2 (15%)	3981*Cp

e. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas pada pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning dilakukan dengan mengoleskan sediaan pada prepat kaca, sediaan diamati dengan seksama apakah sediaan terdispersi secara merata. Krim dikatakan homogen jika saat dioleskan pada sekeping kaca tidak ada pemisahan antara komponen penyusun krim tersebut. Hasil uji homogenitas yang diperoleh yaitu;

Tabel 6. Uji pH Pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	Homogenitas	F1 (5%)	Homogen
		F2 (10%)	Homogen
		F2 (15%)	Homogen

3. Hasil Uji Organoleptik

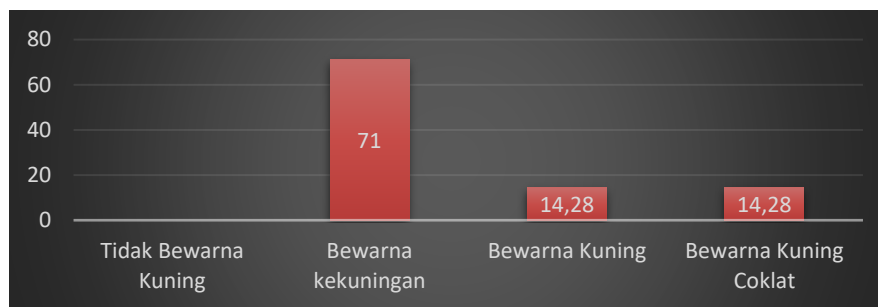
Organoleptic merupakan penilaian dengan melakukan pengamatan pada tekstur, aroma dan warna pada sediaan Kosmetik Pelembab Ekstrak Etanol Buah Labu Kuning yang dilakukan oleh 7 panelis yang terdiri dari 2 orang dosen tata rias dan kecantikan FPP UNP, 3 orang ahli farmasi dan 2 orang mahasiswi tata rias dan kecantikan FPP UNP

a. Organoleptik Warna

Tabel 7. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna kuning	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna kekuningan	$(5/7) \times 100$	71%
3	Berwarna Kuning	$(1/7) \times 100$	14,28%
4	Sangat Berwarna Kuning / Coklat	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada F1 memilih kategori berwarna kekuningan sebanyak 5 orang (71%) memilih kategori Berwarna kuning, 1 orang (14,28%) memilih sangat berwarna kuning 1 orang (14,28%). Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



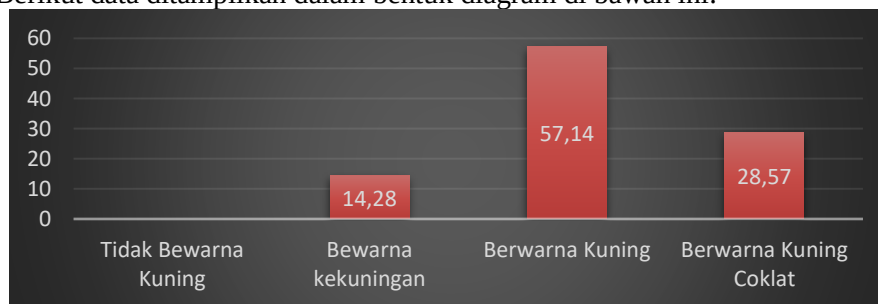
Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

Tabel 8. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna Kuning	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna Kekuningan	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Berwarna Kuning	$(4/7) \times 100$	57,14%
4	Berwarna Kuning Kecoklatan	$(2/7) \times 100$	28,57%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada F2 memilih kategori berwarna kekuningan sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori Berwarna kuning, 4 orang (57,14%) memilih sangat berwarna kuning 2 orang (28,57%).

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

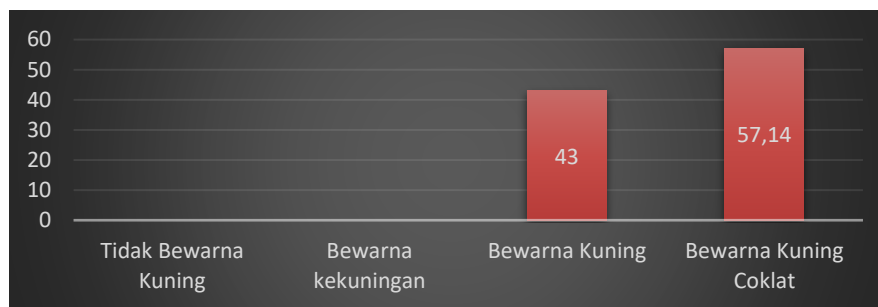


Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna Kuning	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna Kekuningan	$(0/7) \times 100$	0%
3	Berwarna Kuning	$(3/7) \times 100$	43%
4	Berwarna Kuning Kecoklatan	$(4/7) \times 100$	57,14%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada F3 memilih kategori Berwarna kuning, 3 orang (43%) memilih sangat berwarna kuning kecoklatan 4 orang (57,14%). Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

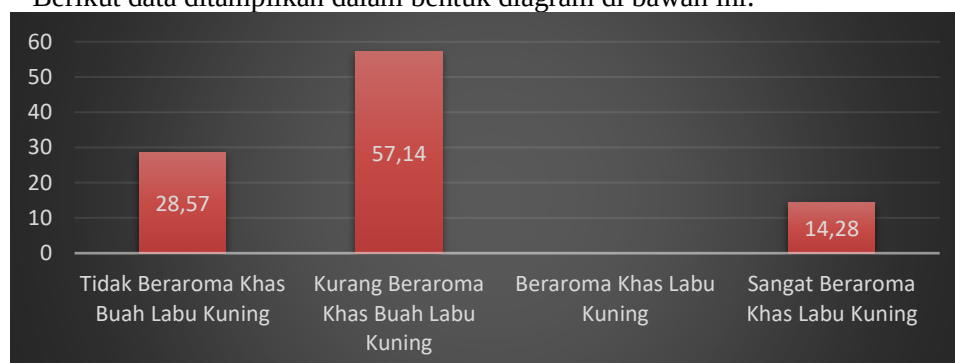
b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 10. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%
2	Kurang beraroma khas buah labu kuning	$(4/7) \times 100$	57,14%
3	Beraroma khas buah labu kuning	$(0/7) \times 100$	0%
4	Sangat beraroma khas buah labu kuning	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek aroma kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 2 orang (28,57%) memilih kategori tidak beraroma khas buah labu kuning, 4 orang (57,14%) memilih kategori kurang beraroma khas buah labu kuning, 1 orang (14,28%) memilih kategori sangat beraroma khas buah labu kuning.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



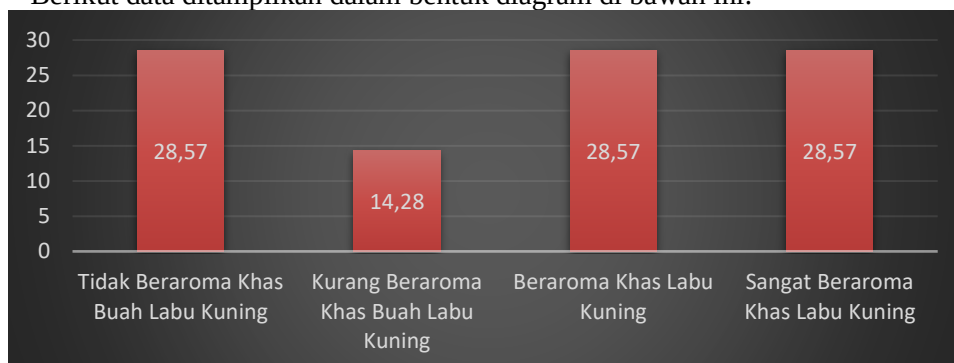
Gambar 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

Tabel 11. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%
2	Kurang beraroma khas buah labu kuning	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%
4	Sangat beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek aroma kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 2 orang (28,57%) memilih kategori tidak beraroma khas buah labu kuning, 1 orang (14,28%) memilih kategori kurang beraroma khas buah labu kuning, 2 orang (28,57%) memilih kategori beraroma khas buah labu kuning dan 2 orang (28,57%) memilih kategori sangat beraroma khas buah labu kuning.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



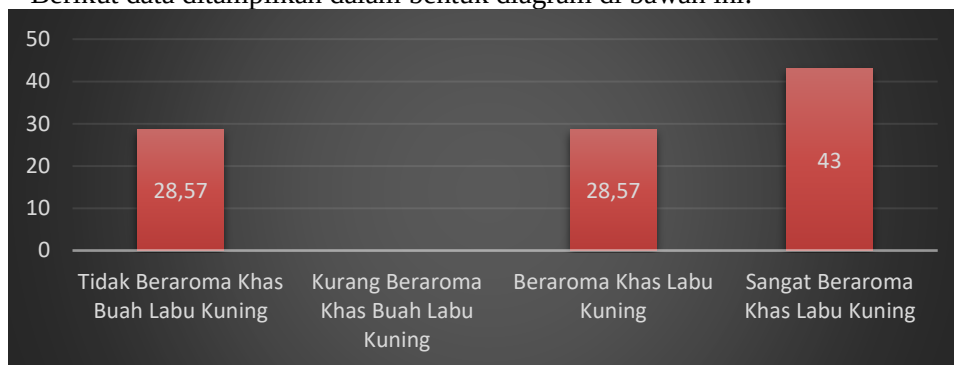
Gambar 5. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

Tabel 12. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Tidak beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%
2	Kurang beraroma khas buah labu kuning	$(0/7) \times 100$	0%
3	Beraroma khas buah labu kuning	$(2/7) \times 100$	28,57%
4	Sangat beraroma khas buah labu kuning	$(3/7) \times 100$	43%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek aroma kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F3 sebanyak 2 orang (28,57%) memilih kategori tidak beraroma khas buah labu kuning, 2 orang (28,57%) memilih kategori beraroma khas buah labu kuning, 3 orang (43 %) memilih kategori sangat beraroma khas buah labu kuning.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 6. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

c. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

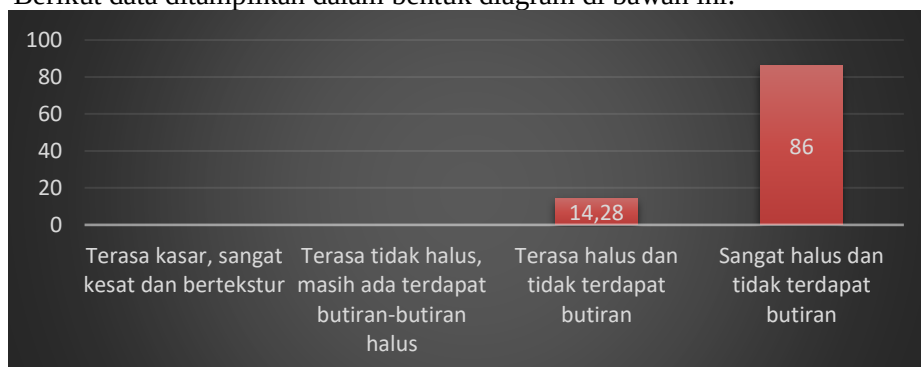
Tabel 23. Hasil Uji Organoleptik F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(0/7) \times 100$	0%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(1/7) \times 100$	14,28%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(6/7) \times 100$	86%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori terasa halus dan tidak terdapat butiran, 6 orang

(86%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



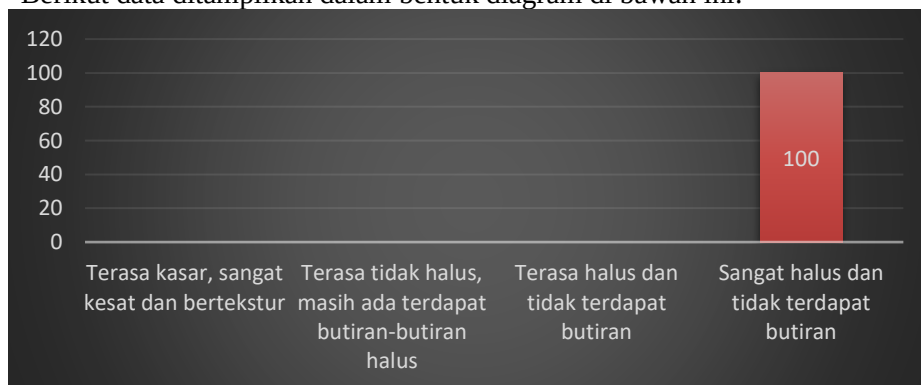
Gambar 7. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F1

Tabel 14. Hasil Uji Organoleptik F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(0/7) \times 100$	0%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(0/7) \times 100$	0%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(7/7) \times 100$	100%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 7 orang (100%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 8. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F2

Tabel 15. Hasil Uji Organoleptik F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(0/7) \times 100$	0%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(1/7) \times 100$	14,28%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(6/7) \times 100$	86%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F3 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori terasa halus dan tidak terdapat butiran dan 6 orang

(86%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 9. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F3

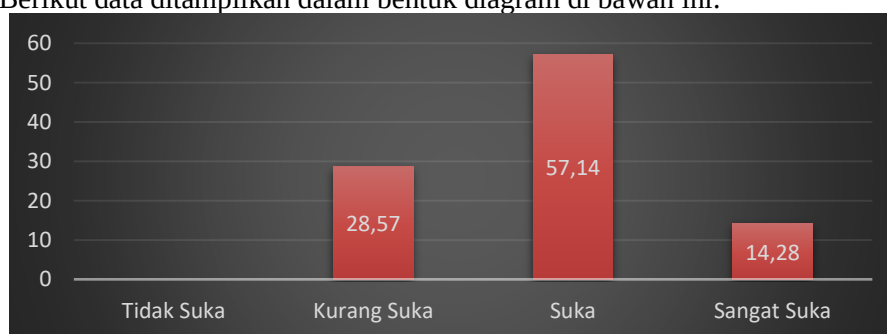
d. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Tabel 16. Hasil Uji Hedonik F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(2/7) \times 100$	28,57%
3	Suka	$(4/7) \times 100$	57,14%
4	Sangat Suka	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis terhadap kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 2 orang (28,57%) memilih kategori kurang suka, 4 orang (57,14%) memilih kategori suka, 1 orang (14,28%) memilih kategori sangat suka.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 10. Hasil Uji Hedonik F1

Tabel 17. Hasil Uji Hedonik F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(0/7) \times 100$	0%
3	Suka	$(0/7) \times 100$	0%
4	Sangat Suka	$(7/7) \times 100$	100%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis

kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 7 orang (100%) memilih kategori sangat suka.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



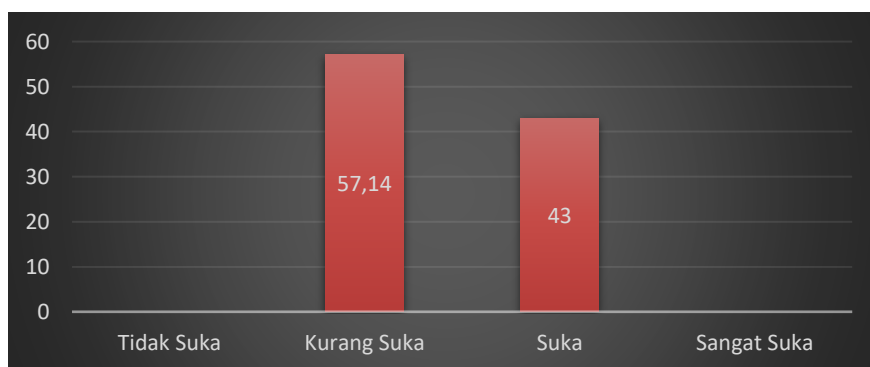
Gambar 11. Hasil Uji Hedonik F2

Tabel 18. Hasil Uji Hedonik F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(4/7) \times 100$	57,14%
3	Suka	$(3/7) \times 100$	43%
4	Sangat Suka	$(0/7) \times 100$	0%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning diperoleh hasil bahwa pada formulasi F3 sebanyak 4 orang (57,14%) memilih kategori kurang suka dan sebanyak 3 orang (43%) memilih kategori suka.

Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 12. Hasil Uji Hedonik F3.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan tentang pembuatan kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning (*Cucurbita Moschata*) untuk kulit kering dan hasil uji Vitamin C, Uji *Flavonoid*, Uji Homogenitas, Uji Viskositas, uji pH, dan uji organoleptik yang meliputi warna, aroma dan tekstur serta uji hedonik (kesukaan panelis).

1. Prose Pembuatan Kosmetik Pelembab Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Labu Kuning

Tahap pertama yaitu diawali dengan mencuci daging buah labu kuning selanjutnya dirajang kecil lalu lanjut dengan Pembuatan ekstrak daging buah labu kuning dilakukan dengan metode maserasi dimana sampel basah atau daging labu kuning segar sebanyak 1 kg diekstraksi dengan etanol 96% dengan cara maserasi selama 5 hari. Setelah 5 hari kemudian disaring dengan kertas

saring, lanjut di rotary evaporator lalu diuapkan diatas waterbath hingga diperoleh ekstrak kental Tahap kedua yaitu pembuatan krim pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning Panaskan bahan fase minyak: asam stearate, cera alba, vaselin album, span 80, propil paraben, diatas waterbath pada suhu 70°C. (Massa I). Kemudian panaskan fase air: propilen glikol, trietanolamin, tween 80, gliserin, metilparaben, dan akuadest diatas waterbath (massa II). Setelah itu larutkan massa I (fase minyak) dan massa II (fase air) dicampurkan dalam mortir panas kemudian digerus hingga membentuk massa krim, selanjutnya ekstrak etanol buah labu kuning ditambahkan secara perlahan pada basis krim yang telah terbentuk sambil diaduk hingga homogen. Kemudian diaduk lagi sampai terbentuk dasar krim yang homogen, selanjutnya dimasukkan dalam wadah yang sesuai.

2. Pembuatan Kosmetik Pelembab Dari Ekstrak Etanol Daging Buah Labu Kuning Dinilai Berdasarkan Uji *Flavonoid*, Uji Vitamin C, Uji pH, Uji Homogenitas, dan Uji Viskositas

Berdasarkan uraian pada tabel 2 telah dijelaskan bahwa uji kandungan *flavonoid* pada kosmetik pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning terdapat hasil positif yang ditandai dengan sampel ekstrak labu kuning yg ditetes dengan logam Mg dan beberapa tetes HCl pekat adanya senyawa *flavonoid* ditandai dengan terbentuknya warna merah, kuning atau jingga.

Berdasarkan Uraian pada tabel 3 pengujian ekstrak etanol daging buah labu kuning terhadap uji kandungan Vitamin C dalam sampel ekstrak ditandai dengan sampel berubah warna setelah dititrasikan dengan iodium Menurut (Hasanah, 2020) menjelaskan Vitamin C merupakan salah satu kandungan fitokimia dalam labu kuning. Vitamin C mempunyai manfaat sebagai antioksidan dan dapat melembabkan serta mencerahkan kulit.

Berdasarkan hasil uji pH pada tabel 4 menunjukkan bahwa Ketiga formulasi yang dihasilkan masuk ke dalam rentang pH fisiologis kulit sehingga aman untuk digunakan. Rata-rata sediaan pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning menghasilkan pH 6 pelembab ekstrak etanol daging buah labu kuning memenuhi persyaratan pH kulit sehingga tidak akan menimbulkan iritasi. Nilai pH pada F1 lebih tinggi dibandingkan pH krim F2 dan F3.

Berdasarkan Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada partikel-partikel yang menggumpal pada kaca objek. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan dimana suatu sediaan harus menunjukkan susunan yang homogen dan tidak terlihat adanya partikel yang menggumpal. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidacampuran bahan basis dengan tambahan bahan yang lain pada proses pembuatan. Sediaan krim harus memenuhi syarat homogen sehingga terdistribusi merata saat diaplikasikan pada permukaan kulit serta mudah digunakan.

Nilai viskositas krim pada tabel 6 memenuhi kriteria untuk sediaan semi padat yaitu tidak kurang dari 500. Berdasarkan uji viskositas formula I memiliki viskositas paling kecil jika dibandingkan dengan ke-2 formula lainnya, sehingga formula I paling mudah dalam pengolesan. Ketiga formula memenuhi kriteria viskositas krim yang baik yaitu tidak kurang dari 500. Nilai viskositas krim telah memenuhi persyaratan sediaan tabir surya yang dipersyaratkan yaitu sebesar 2000 – 50.000 cP. Viskositas krim dipengaruhi oleh komposisi cera alba serta bahan lain yang dapat mempengaruhi viskositas seperti propilen glikol yang konsistensinya cair.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pembuatan kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning untuk kulit kering. Maka dari itu dapat disimpulkan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembuatan kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning yaitu pertama Panaskan bahan fase minyak: asam stearate, cera alba, vaselin album, span 80, propil paraben, diatas waterbath pada suhu 70°C. (Massa I). Kemudian panaskan fase air: propilen glikol, trietanolamin, tween 80, gliserin, metilparaben, dan akuadest diatas waterbath (massa II) Setelah itu larutkan massa I (fase minyak) dan massa II (fase air) dicampurkan dalam mortir panas kemudian digerus hingga membentuk massa krim, selanjutnya ekstrak etanol buah labu

kuning ditambahkan secara perlahan pada basis krim yang telah terbentuk sambil diaduk hingga homogen.

2. Mutu Fisik Kosmetik pelembab daging buah labu kuning memenuhi standar mutu fisik kosmetik perawatan kulit wajah kering. Hal ini didasarkan hasil uji laboratorium adanya kandungan flavonoid dan kandungan vitamin C.
3. Mutu Fisik kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning dengan varian formulasi F1, F2 dan F3 dilihat dari uji pH menunjukkan hasil pH yang memenuhi syarat standar pH 4,5-6,5. Kemudian pada uji Homogenitas F1 F2 F3 atau ketiga formulasi menghasilkan krim yang homogen, dan pada uji viskositas ketiga formulasi sesuai dengan jumlah viskositas krim yaitu tidak kurang dari 50 Cp.
4. Pembuatan kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning dilihat dari hasil uji organoleptik menunjukkan bahwa sediaan terbaik yaitu F2 dengan berwarna kuning (57,14%), beraroma khas labu kuning (28,57%), dan dengan tekstur sangat halus dan tidak ada butiran (100%).
5. Pembuatan kosmetik pelembab dari ekstrak etanol daging buah labu kuning dilihat dari hasil uji hedonik yang diperoleh sediaan yang paling banyak diminati oleh panelis yaitu pelembab dengan formulasi F2 dengan kategori sangat suka (100%).

Saran

Setelah melakukan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diberikan kepada penerima manfaat penelitian, yaitu kepada:

1. Kepada Departemen Tata Rias dan Kecantikan.

Kepada Departemen Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi bahan perkuliahan pada perkuliahan bahwa daging buah labu kuning dapat dijadikan sebagai pelembab untuk kulit wajah kering

2. Kepada Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan.

Kepada Mahasiswa dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang kosmetika semi tradisional.

3. Kepada Masyarakat dan Responden.

Kepada Masyarakat dan Responden diharapkan penelitian mengenai daging buah labu kuning sebagai pelembab untuk kulit kering dapat menjadi referensi baru.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya.

Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai seberapa banyak kadar flavonoid dan kadar vitamin C dalam sampel buah labu kuning dan mengenai pengaruh labu kuning sebagai pelembab untuk kulit kering.

DAFTAR PUSAKA

Aryani, Ratih. "Formulasi dan uji stabilitas krim kombinasi alfa tokoferol asetat dan etil vitamin c sebagai pelembab kulit." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* 14.1 (2015): 38-46.

Azis, A., Karim, H., Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imansyah, M. Z. (2022). Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik alami pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamsi*, 1(1), 23-29.

Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2020). Peran pelembab dalam mengatasi kondisi kulit kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56-69.

Cahyani, Ayu Sonia, Agitya Resti Erwiyani, Laboratorium Ngudi Waluyo, S1 Farmasi, and Fakultas Kesehatan. 2021. "Formulasi Dan Uji Sun Protection Factor (SPF) Sediaan Krim Ekstrak Etanol 70% Daging Buah Labu Kuning (Curcubita Maxima Dorch) Secara In Vitro Formulation and Test of Sun Protection Factor (SPF) Preparation of Ethanol Extract Cream 70% Flesh Pumpkin (Cucu." *Jurnal Ilmiah* 09(2021):1-11.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia(Depkes RI). Riset Kesehatan Dasar

Nasional(Riskedas) 2013.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia:2013.

- Erwiyani, Agitya Resti, et al. "Formulasi dan Evaluasi Krim Tabir Surya Ekstrak Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima*).\" Majalah Farmasetika 6.5 (2021): 386.
- Erwiyani, Agitya Resti, Rosa Puspita Rizky Wulandini, Tri Dewi Zakinah, and Istianatus Sunnah. 2022. \"Formulasi Dan Evaluasi Bedak Tabur Daging Labu Kuning (*Cucurbita Maxima D.*)\" Majalah Farmasetika 7(4):314.
- Faizah, M. U. (2022). Side Effects Of Hemodialysis In Chronic Kidney Disease (Ckd) Patients With Aloe Vera Gel. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 5(1), 75-82.
- Faradila, Anandita, and Lita Setyowatie. \"Peran Centela Asiatica Sebagai Moisturizer.\" *Jurnal Klinik dan Riset Kesehatan* 1.3 (2022): 163-171.
- Ginting, O. S. B., & Siregar, S. S. (2022). Formulasi Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Masker Clay Dari Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carita Papaya L*) Dan Labu Kuning (*Cucurbita Moschata.*): Formulasi Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Masker Clay Dari Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Pepaya (*Carita Papaya L*) Dan Labu Kuning (*Cucurbita Moschata.*). *Forte Journal*, 2(1), 22-31
- Hasanah, Nur, and Dede Rival Novian. \"Analisis ekstrak etanol buah labu kuning (*Cucurbita moschata D.*).\" *Jurnal Ilmiah Farmasi* 9.1 (2020): 54-59.
- Nisa, Michrun, et al. \"Uji Efektifitas Beberapa Senyawa Sebagai Peningkat Penetrasi Terhadap Laju Difusi Krim Asam Kojat Tipe Minyak Dalam Air Secara In Vitro.\" *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)* 10.1 (2013).
- Nelda, Azura Fitria, and Prima Minerva. \"FORMULASI DAN UJI KADAR FLAVANOID DAN TANIN FACIAL WASH GEL EKSTRAK DAUN PEGAGAN (*Centella asiatica*).\" *Jurnal Medika Malahayati* 8.1 (2024): 79-88.
- Pamekas, A. S., Kusumantara, P. M., & Arifiyanti, A. A. (2024). PENERAPAN METODE FORWARD CHAINING PADA SISTEM PAKAR PRA-DIAGNOSIS PENYAKIT KULIT. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 3524-3531.
- Prakoeswa, F. R. S., & Sari, W. A. (2022). Penuaan Kulit dan Terapi yang Aman Bagi Geriatri: Artikel Review: Skin Aging and It's Safe Management for Geriatrics. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 4(5), 557-568.
- Tan, Sukmawati Tansil, et al. \"Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Edukasi Dan Skrining Gula Darah Dan Anemia Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Hidrasi Kulit.\" *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 8688-8695.
- Saras, Tresno. *Kolagen: Fondasi Kesehatan Kulit Dan Tubuh*. Tiram Media, 2023.
- Sari, D. E. K., Widowati, T., & Atika, A. N. (2023). Kelayakan Daun Pegagan (*Centella Asiatica (L.) Urban*)) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun untuk Kulit Kering. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(2), 78-85.
- Sartiah, Mega Budi. *Pengaruh penggunaan masker buah aprikot (*Prunus armeniaca*) kering terhadap kelembapan kulit wajah kering*. Diss. UNIVERSITAS NEGERI

JAKARTA, 2015.

- Sopiah, S. (2016). Guru Pembelajar Modul Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Kompetensi H: Perawatan Wajah dan Badan Teknologi, Penilaian Pembelajaran.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: AL.
- Sulistyaningrum, Sri Katon, et al. "EDUKASI PERAWATAN KULIT KERING PADA LANSIA." Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Vol. 1. No. 1. 2022.
- Sunnah, I., Erwiyani, A. R., Yunisa, K. O., & Pratama, N. M. (2020). Skreening fitokimia formula masker gel peel-off nano ekstrak daging labu kuning (*Cucurbita maxima*). *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 3(1).
- Sunnah, Istianatus, et al. "Efektivitas komposisi polivinil alkohol, propilenglikol dan karbomer terhadap optimasi masker gel peel-off nano ekstrak daging buah labu kuning (*Cucurbita maxima* D)." *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research* 4.2 (2019): 82-94.
- Tedi. (2012). "Karakterita Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*) Berdasarkan Penandan Morfologi Dan Kandungan Protein, Karbohidrat, Lemak Pada Berbagai Ketinggian Tempat (Thesis). Universitas Negeri Surakarta.
- Wahyuni, D. T dan S. B. Widjanarko. 2015. Pengaruh jenis pelarut dan lama ekstraksi terhadap ekstrak karotenoid labu kuning dengan metode gelombang ultrasonik. *Jurnal Pangan dan AgroindustrI*. 3 (2): 390 – 401.
- Wandono, E. H., Kusdiyantini, E., & Hadiyanto, H. (2020). Efektivitas Limbah Kulit Kering Nanas Madu (*Ananas Comosus* L. Merr) untuk Pembuatan Bioetanol dengan Proses Fermentasi dan Distilasi. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, 1(2), 45-53.
- Wulandari,Renny. Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Krim Anti Aging Mengandung Ekstrak Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*). *Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*: 2022.
- Yulisa, Dennely, and Sri Linuwih Menaldi. "Perawatan Kulit Kering pada Lansia." *eJournal Kedokteran Indonesia* (2023): 86-91.